

## Pertumbuhan Madiun Sebagai Kota Gadis 2018-2023

Imma Latifa<sup>1</sup>, Pambudi Handoyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
(Diterima 30-09-2023; Disetujui 27-11-2023)  
E-mail: [immalatifa.21057@mhs.unesa.ac.id](mailto:immalatifa.21057@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

The city of Madiun is nicknamed the City of Girls which is an acronym for trade, education and industry. These nicknames are certainly pinned not without reason. Because nicknames are generally taken from characteristics or elements that are highlighted in something. This study aims to find out how the city of Madiun has grown according to its nickname as the City of Gadis. The method used is literature study. Based on the secondary data that has been collected above, it can be concluded that the city of Madiun as a city of Gadis does not fully deserve this title. Because several problems that show the negligence of the Madiun city government in the education sector and industrial factories still need special attention. On the other hand, in the trade sector, the city of Madiun continues to grow in a positive direction. This needs to be accompanied by efforts to continue to maintain and improve the trade sector in the city of Madiun.

**Keywords:** city growth, city of madiun, city of girls

### PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS (2022), di tahun 2022 terdapat sebanyak 98 kota di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah kota terbanyak yaitu sejumlah 9 kota. Kota menurut Branch (1996) dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal bagi beberapa ribu atau lebih penduduk. Lebih lanjut, kota juga dapat diartikan sebagai wilayah padat penduduk dan sebagian besar lahannya berisi bangunan serta perekonomiannya berada di sektor non-pertanian. Kota merupakan sebuah sistem jaringan dalam kehidupan manusia, ditandai oleh penduduk dengan kepadatan yang tinggi, diwarnai dengan strata atau tingkatan sosial ekonomi yang beragam, serta bercorak materialistis. Definisi lain dari kota yaitu bentang budaya yang timbul akibat unsur-unsur alami dan non-alami, disertai oleh sejumlah gejala seperti pemusatan penduduk yang cukup besar, corak hidup yang lebih materialistis dan heterogen jika dibandingkan dengan daerah di belakangnya (Bintarto, 1983).

Kota merupakan pemukiman yang penduduknya cukup besar, tingkat kepadatan yang tinggi, luas area yang terbatas, dan berfokus pada sektor non-agraris (Wirth, 1938). Irwan (2004) mengemukakan definisi kota sebagai berikut; 1) sebuah area dengan pemusatan penduduk dan aktivitas serta merupakan tempat penduduk dikonsentrasikan sekaligus sebagai pusat kegiatan ekonomi pada sektor jasa, industri maupun perdagangan, 2) kota adalah suatu sistem terbuka secara sosial, fisik, dan ekonomi yang sifatnya dinamis atau sementara yang bisa berubah menjadi tidak teratur serta sulit untuk dikontrol, 3) kota memilih dampak terhadap lingkungan fisik salah satunya yaitu iklim dan cuaca, dan seberapa besar dampak tersebut sangat tergantung terhadap bagaimana perencanaan sebuah kota.

Karakteristik kota menurut Djoko (2012) sebagai berikut; 1) demografis, pemusatan serta kepadatan penduduk yang tinggi jika dibandingkan dengan daerah di sekitarnya, 2)

sosiologis, kehidupan sosial masyarakat yang dilingkupi oleh sifat heterogen, 4) ekonomi, lapangan pekerjaan sektor non-pertanian lebih memiliki proporsi lebih besar seperti pada sektor pelayanan, insutri, transportasi, dan perdagangan, 5) fisik, wilayah terbangun serta struktur binaan lebih dominan, 6) administrasi, terdapat wilayah wewenang dengan batasan ditetapkan oleh aturan yang berlaku. Sementara menurut Hardoy (2005) karakteristik kota di antaranya yaitu sifatnya permanen, jumlah dan ukuran penduduk yang cukup besar terhadap tempat dan massa, tempat bagi masyarakat menetap dan bekerja, terdapat perbedaan dan heterogenitas yang sifatnya hierarkis dalam masyarakat, menjadi pusat pelayanan untuk daerah-daerah di lingkungan setempat, adanya tata ruang dan struktur kota yang ditujukan sebagai jalur jalan serta ruang-ruang perkotaan yang nyata, dan menjadi pusat ekonomi yang menghubungkan suatu daerah pertanian di pinggir kota serta mengolah bahan mentah dipasarkan secara lebih luas.

Berdasarkan definisi perkotaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kota mempunyai lingkungan dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, padat penduduk, terjadi pemusatan serta konsentrasi penduduk, sebagai pusat ekonomi bagi daerah lain di sekitarnya, dan mempunyai infrastruktur, tata ruang wilayah, transportasi, serta pelayanan publik yang memadai. Hal-hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendatang baik dengan tujuan berkunjung, menetap sementara, maupun permanen. Kota juga selalu melakukan perbaikan dan perkembangan yang pesat, serta berupaya untuk senantiasa memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Di sisi lain, daya tarik tersebut juga memiliki sisi gelap atau dampak negatif bagi kota. Sebab berpotensi terjadi urbanisasi dengan skala besar setiap tahunnya, sehingga kepadatan kota semakin meningkat baik oleh pendatang maupun oleh masyarakat kota itu sendiri. Meskipun demikian, kepadatan penduduk tidak selamanya merujuk terhadap hal negatif. Sebab semakin padat penduduk, maka aktivitas perekonomian akan meningkat, sehingga kepadatan penduduk juga dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu wilayah.

Menurut Hendarto (1997), perkembangan kota dapat didefinisikan sebagai sebuah perubahan secara menyeluruh yang berkaitan dengan segala perubahan pada masyarakat kota baik perubahan fisik, sosial budaya, maupun ekonomi. Secara umum, perkembangan kota menurut Branch (1996) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang menjadi unsur penting pada perencanaan kota secara komprehensif. Berikut faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan kota, antara lain letak topografi, aspek ekonomi, letak geografis, latar belakang histori dan kebudayaan yang mempengaruhi karakter sifat dan fisik masyarakat kota, aspek politik, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sementara menurut Rossi (1982), terdapat dua elemen perkembangan suatu kota, yaitu sebagai berikut 1) elemen yang sifatnya mendorong kemajuan merupakan elemen dalam bentuk masa lampau yang masih terjadi hingga saat ini, 2) elemen patologis merupakan elemen yang sifatnya terisolasi. Lebih lanjut, Rossi (1982) menyebutkan bahwa kota mempunyai kecenderungan untuk terpisah menjadi tiga fungsi yaitu sirkulasi, aktivitas yang tetap, dan perumahan.

Menurut konsep teori konsentrik yang dicetuskan oleh Burgess *et al* (1925) wilayah perkotaan akan memanfaatkan lahan yang ada sebagai pemukiman hingga membentuk suatu lingkaran yang terdiri atas lima zona atau lapisan, sebagai berikut; 1) zona pusat atau kota asal ditandai dengan gedung pencakar langit, kantor, pertokoan, serta beragam fasilitas

umum yang lengkap, 2) zona transisi berisi industri manufaktur pabrik, 3) zona pemukiman, wilayah yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah (ditandai oleh adanya rumah susun), 4) zona perumahan, merupakan wilayah tempat tinggal masyarakat dengan penghasilan tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya rumah elite dan halaman yang luas, 5) zona rural urban yaitu wilayah pinggiran kota yang dihuni oleh penglaju yang menetap di pinggiran kota, namun bekerja di kota. Perkembangan suatu kota dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan tingkat kesejahteraan penduduk, pertumbuhan sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan, dsb.

Berdasarkan beberapa karakteristik faktor perkembangan kota, dapat disimpulkan bahwa kota yang sedang berkembang lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal dari kota itu sendiri. Di antaranya adalah faktor karakteristik masyarakat, faktor historis, faktor pertumbuhan perekonomian, dsb. Selain itu, kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah kota juga dapat berpengaruh terhadap bagaimana arah pertumbuhan suatu kota. Sebab pemerintah merupakan aktor utama perkembangan suatu kota sebagai pihak yang mengatur regulasi, kebijakan, dan pengambilan keputusan terkait suatu kota. Perencanaan yang dirancang pemerintah kota untuk terus memajukan dan mengembangkan kota juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu kota. Meskipun begitu, masyarakat yang kooperatif dan kompak juga menjadi salah satu aspek penting yang menjadi pendorong berkembangnya suatu wilayah perkotaan. Di sisi lain, aspek historis atau masa lampau suatu kota juga dapat mempengaruhi pertumbuhan kota, misalnya kota Jakarta yang telah menjadi pusat perdagangan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda.

Salah satu kota yang mempunyai aspek historis kuat yaitu kota Madiun, Jawa Timur yang menjadi salah satu tempat keganasan PKI 1948. Kota Madiun terkenal sebagai kota pendekar sebab kota ini menjadi tempat bagi sebelas perguruan silat yang saling hidup berdampingan dengan damai dan rukun. Julukan lain kota Madiun yaitu Kota Pecel dan Kota Brem yang merupakan makanan khas berasal dari Madiun. Selain itu, kota Madiun juga dijuluki sebagai Kota Gadis yang merupakan akronim dari perdagangan, pendidikan, dan industri. Julukan-julukan tersebut tentunya disematkan bukan tanpa alasan. Sebab julukan pada umumnya diambil dari ciri khas atau elemen yang ditonjolkan dalam suatu hal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kota Madiun telah bertumbuh sesuai julukannya sebagai kota Gadis.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka atau *literature review* sebagai metode analisis. David William mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha peneliti dalam mengumpulkan data yang berlandaskan pada latar alamiah (Moleong, 2005). Metode penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan digunakan untuk menganalisis suatu keadaan obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif didefinisikan sebagai sebuah metode guna menganalisis suatu objek, suatu sistem pemikiran, status sekelompok manusia maupun suatu kelas peristiwa pada saat ini (Nazir, 2003). Teknik pengumpulan data yang dipilih yaitu observasi atau pengamatan dan literatur. Observasi adalah pencatatan serta pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada gejala tertentu dalam objek penelitian (Widiyoko, 2014).

Observasi didefinisikan sebagai metode untuk mengumpulkan data baik melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Bentuk data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang sudah melalui pengolahan data lebih lanjut baik oleh pihak yang mengumpulkan data primer maupun pihak lain contohnya berbentuk diagram-diagram atau tabel-tabel (Husein, 2013). Data sekunder berasal dari berbagai literatur dan sumber media massa yang dapat diakses secara offline maupun online seperti buku, artikel jurnal, internet, dan berita baik nasional maupun internasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman yang meliputi : 1) proses reduksi data (reduction), 2) penyajian data (data display), dan 3) pengambilan kesimpulan (data verification atau conclusion drawing) (Miles & Huberman, 1992).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS, perekonomian kota Madiun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 0,79 persen dari angka 4,79 persen di tahun 2021 menjadi 5,52 persen (Hendra, 2022). Berdasarkan pernyataan Wali Kota Madiun, Maidi, terdapat beberapa faktor yang menjadi mempengaruhi peningkatan angka pertumbuhan ekonomi di Madiun. Pertama, mengadakan berbagai acara yang dapat menarik perhatian publik. Salah satu acara yang rutin diadakan di pusat kota atau alun-alun Madiun adalah penampilan dari orang-orang berbakat baik dari dalam maupun luar kota Madiun. Alun-alun kota Madiun juga setiap malamnya selalu ramai oleh banyaknya pengunjung baik masyarakat Madiun maupun luar Madiun. Pemerintah kota juga mempercantik tata ruang kota Madiun dengan disediakannya taman, miniatur monumen khas suatu negara, jalan yang penuh lampu-lampu cantik, serta kota yang hijau dengan banyaknya pepohonan sebagai pembatas ruas jalan lawan arah.

Upaya pembangunan pun dilakukan sebagai bentuk peningkatan perekonomian kota. Di antaranya yaitu pembangunan kawasan jalan pahlawan yang sekarang telah dibangun *Pahlawan Business Center (PBC)*, serta *Pahlawan Religi Center (PRC)*. Pembangunan juga difokuskan pada pusat kuliner, misalnya pada Bogowonto Culinary Center (BCC), serta stand UMKM yang terdapat di setiap keluarahan. Akses jalan melalui pembangunan paving pun digalakkan untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Pembangunan di sektor UMKM salah satunya merupakan pengaruh dari kebijakan pemerintah kota kepada ASN mengenai himbauan untuk membeli makanan di UMKM dan PKL di sekitar tempat kerja serta tempat tinggal. Jumlah belanja atau pembelian yang dilakukan pun harus dilaporkan melalui aplikasi Pro UMKM.. Total belanja ASN sejak kebijakan tersebut berlaku yaitu sekitar lebih dari Rp 11 miliar per tahunnya.

Selain itu, di sektor perdagangan, pemerintah kota juga memberikan kemudahan akses kepada para pengusaha besar yang memiliki keinginan berinvestasi di Kota Madiun. Sementara itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan berjumlah sebesar Rp 11,11 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku mencapai angka Rp 15,82 triliun. Pertumbuhan PDRB secara signifikan dipengaruhi oleh kontribusi berbagai macam lapangan usaha. Beberapa golongan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbanyak yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 26,64%, di urutan kedua Informasi dan Komunikasi sebanyak 15,39 %, selanjutnya

Industri Pengolahan sebanyak 13,27%, diikuti oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebanyak 10,01%, dan Jasa Pendidikan sebanyak 7,18 %.

Di sektor pendidikan, pemerintah kota Madiun mengadakan program pakai pinjam laptop untuk menunjang kegiatan pemberlajaran di sekolah. Sebanyak 9.400 unit laptop diberikan secara gratis kepada para siswa di kota Madiun sebagai alat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain pelatihan yang ditujukan kepada para guru, pelatihan untuk para siswa mengenai chromebook dan google workspace pun diadakan. Sebanyak 50 siswa mengikuti pelatihan tersebut di Dinas Kominfo Kota Madiun. Selain itu, di tahun 2022, Pemkot Madiun memberikan Beasiswa Bantuan Mahasiswa (BBM) bagi seribu mahasiswa dengan KTP Madiun yang berasal dari APBD. Beasiswa ini utamanya ditujukan kepada mahasiswa yang kurang mampu. Untuk mahasiswa yang berkuliah di Madiun BBM diberikan sebesar Rp 6 Juta. Sedangkan untuk mahasiswa yang berkuliah di luar Madiun, BBM yang diberikan sejumlah Rp 9 Juta (Fakhrudin, 2022).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS Jawa Timur, kota Madiun pada tahun 2021 menempati posisi pertama sebagai kota dengan Angka Partisipasi Sekolah (APS) tertinggi di Jawa Timur pada kelompok usi 16-18 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa antusiasme sekolah bagi para siswa remaja di sekolah menengah sangatlah tinggi di kota Madiun. Namun di sisi lain, pada sektor pendidikan, banyak sekolah di kota Madiun yang belum mampu sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal. Pada jenjang pendidikan PUD, SD, dan SMP terdapat 375 lembaga yang sudah mampu menerapkan K13. Sementara sisanya, sebanyak 500-an PAUD, 92 SD, dan 4 SMP masih berpedoman terhadap KTSP. Hal tersebut merupakan salah satu pekerjaan rumah dalam aspek pendidikan di kota Madiun yang perlu segera dibenahi.

Pada sektor industri, pemerintah kota Madiun mengupayakan pembangunan pabrik pengolahan beras di Porang yang memperkerjakan warga lokal guna meningkatkan perekonomian daerah dan memerdayakan masyarakat setempat. Selain itu, Piala Dunia yang gagal dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2022 juga sekaligus mengekspos pabrik pembuatan aksesoris olahraga di kota Madiun, yang salah satunya adalah produksi bola (Tirta, 2022). Dalam setahun kapasitas produksi bola bahkan telah mencapai satu juta bola. Tujuan pengiriman ekspor bola-bola tersebut antara lain yaitu Amerika Serikat, UEA, Brazil, Jerman, dan Inggris. Pabrik ini telah berdiri sejak tahun 2011 di Sidoarjo, sebelum kemudian berpindah pada tahun 2019 ke Madiun. Pabrik ini juga bekerja sama dengan Mizuno, PUMA, UHLsport, dan Adidas yang juga memproduksi alat-alat olahraga.

Namun di sisi lain, sektor industri di kota Madiun belum sepenuhnya berjalan semestinya sesuai aturan yang berlaku. Terdapat beberapa konflik yang terjadi dalam sektor industri yang perlu memperoleh tindakan tegas dari pemerintah kota Madiun. Misalnya masalah terkait investor China yang telah membuka pengolahan pabrik pengolahan porang meskipun izin dianggap belum lengkap. Selain itu, pabrik pembuatan minuman keras arak jawa yang baru saja diringkus pada tahun 2022 kemarin dapat dijadikan sebagai pengingat agar pemerintah selalu waspada dan jeli. Sebab adanya pabrik tersebut di wilayah Madiun menunjukkan kelalaian pemerintah dalam mengawasi pembangunan pabrik yang memperjualbelikan barang ilegal seperti miras. Bahkan, pabrik miras tersebut telah berhasil memperoleh keuntungan hingga puluhan juta.

## SIMPULAN

Berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kota Madiun sebagai kota Gadis belum sepenuhnya pantas untuk disematkan julukan tersebut. Sebab beberapa masalah yang menunjukkan kelalaian pemerintah kota Madiun dalam sektor pendidikan dan pabrik industri masih perlu menjadi perhatian khusus. Meskipun di wilayah negara berkembang sudah menjadi hal biasa bahwa konflik, masalah dan pertikaian akan selalu ada. Namun perlu disertai upaya meminimalisir hal tersebut dan tidak mengabaikannya terus berlarut bergitu saja. Di sisi lain, pada sektor perdagangan, kota Madiun terus mengalami pertumbuhan ke arah positif. Hal ini perlu dibarengi dengan upaya-upaya yang dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sektor perdagangan di kota Madiun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang menyediakan buku, berita, data statistik, artikel jurnal baik nasional maupun internasional sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto, S. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- BPS. (2022). *Jumlah Kota di Indonesia Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/155/website\\_101/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/155/website_101/1)
- Branch. (1996). *Perencanaan Kota Komprehensif*. Gadjah Mada University Press.
- Burgess, E. W., Robert, P., & McKenzie, R. D. (1925). *The Growth of The City*. University of Chicago Press.
- Djoko, S. (2012). *Perencanaan Perkembangan Kota Baru*. Penerbit ITB.
- Fakhrudin, M. (2022). *Pemkot Madiun Berikan Bantuan Beasiswa bagi 1.000 Mahasiswa*. ReJogja. <https://rejogja.republika.co.id/berita/rnlv8u327/pemkot-madiun-berikan-bantuan-beasiswa-bagi-1000-mahasiswa>
- Hardoy, J. E. (2005). *Asal Usul Kebudayaan Pemukiman*. Sage Publication.
- Hendarto, R. M. (1997). *Teori Perkembangan dan Pertumbuhan Kota*.
- Hendra. (2022). *Ekonomi Kota Madiun Terus Tumbuh, Tembus Angka 5,52 Persen Pada 2022*. [https://madiuntoday.id/berita/2023/03/03/ekonomi-kota-madiun-terus-tumbuh-tembus-angka-552-persen-pada-2022#:~:text=MADIUN%20%E2%80%93%20Ekonomi%20di%20Kota%20Madiun,Rabu%20\(1%2F3\)](https://madiuntoday.id/berita/2023/03/03/ekonomi-kota-madiun-terus-tumbuh-tembus-angka-552-persen-pada-2022#:~:text=MADIUN%20%E2%80%93%20Ekonomi%20di%20Kota%20Madiun,Rabu%20(1%2F3)).
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali.
- Irwan, Z. D. (2004). *Tantangan Lingkungan & Lansekap Kota*. PT Bumi Aksara.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Nalisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit SIC.
- Rossi, A. (1982). *The Architecture of The City Cambridge*. The MIT Press Cambridge Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Tirta. (2022). *Mengenal Perusahaan yang Produksi Bola Piala Dunia 2022 di Madiun*. Republika. <https://news.republika.co.id/berita/rdlxt9485/mengenal-perusahaan-yang-produksi-bola-piala-dunia-2022-di-madiun>

Widiyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.

Wirth, L. (1938). Urbanism As a Way of Life. *American Journal of Sociology*, 44(1).